

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH**

*(Studi pada Inspektorat Tingkat Kabupaten atau Bawasda
di Boyolali dan Klaten)*



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

ISTIANAH RAHMAWATI

B 200 090 185

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH.

Yang ditulis oleh :


ISTIANAH RAHMAWATI

B 200 090 185

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing


(Drs. M. Abdul Aris, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta.



(Dr. Priyono, M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH**

*(Studi pada Inspektorat Tingkat Kabupaten atau Bawasda
di Boyolali dan Klaten)*

ISTIANAH RAHMAWATI

B200090185

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, objektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, integritas auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah dengan menggunakan alat uji analisis regresi berganda. Obyek penelitian ini adalah kantor Inspektorat Kabupaten Boyolali dan Klaten sebagai auditor internal pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Boyolali dan Klaten. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu: Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor dan bekerja pada kantor Inspektorat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada taraf signifikan 1%, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada taraf signifikan 10%, sedangkan variabel independensi, integritas dan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai koefisien determinan *Adjusted R²* sebesar 0,66 atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66% variasi kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variasi independensi, objektivitas, pengalaman kerja, integritas, dan kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: independensi auditor, objektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, integritas auditor, kompetensi auditor dan kualitas hasil audit.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran. Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, *et.al* 2009). Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup handal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan.

Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh seorang auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen (Mabbruri, Winarna, 2010).

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Falah (2005) dalam Effendi (2010) inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksaan yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi.

Menurut Boynton dalam Effendy (2010), fungsi auditor internal melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektifitas dalam rangka meningkatkan

kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi inspektorat provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan, kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan ketiga pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, *et.al* (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Mabbruri, Winarna (2010) telah melakukan penelitian bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, begitu pula dengan penelitian dalam penelitian Sukriah, *et.al* (2009) objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dalam penelitian Suraida (2005) dalam Sukriah, *et.al* (2009) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006) dalam Sukriah, *et.al* (2009), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Dalam Penelitian Sukriah, *et.al* (2009) pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dalam Mabbruri, Winarna (2010) pengalaman juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, *et.al* (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dalam penelitian Ayuningtyas (2012) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Adapun faktor di atas Kompetensi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Dalam penelitian Sukriah, *et.al* (2009) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mabruhi dan Winarna (2010). Perbedaannya dalam penelitian ini ada penghapusan variabel Pengetahuan dan ada penambahan satu variabel yaitu variabel kompetensi dan perbedaan lainnya yaitu tahun dan tempat penelitian ini juga berbeda. Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintahan disini yaitu pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten atau Bawasda.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis akan menganalisis pengaruh faktor independensi auditor, objektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, integritas auditor, serta kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk menganalisis apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk menganalisis apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk menganalisis apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
5. Untuk menganalisis apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

2 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.2 Independensi Auditor

Independen adalah seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. menurut Christiawan (2002) dalam Singgih, Bawono (2010), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et.al* (2009) membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, begitu pula dalam penelitian Maburri, Winarna (2010), Effendy (2010) dan Ayuningtyas (2012) membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan dalam penelitian Bawono, Singgih (2010), Mardisar, Sari (2007) dan Alim, *et.al* (2007) menemukan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Dengan independensi yang tinggi berarti semakin baik kualitas hasil auditnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menguji kembali pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = \text{Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.}$

2.3 Objektivitas Auditor

Prinsip objektivitas mengharuskan seseorang bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Dalam penelitian Sukriah, *et.al* (2009) membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maburri, Winarna (2010), Ayuningtyas (2012) membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin berkualitas hasil audit. Adapun hipotesisnya sebagai berikut ini :

$H_2 = \text{Objektivitas Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.}$

2.4 Pengalaman Kerja Auditor

Menurut Loehoer (2002) dalam Maburri Winarna (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (nataline, 2007) dalam penelitian Maburri, Winarna (2010). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim, *et.al* 2007).

Dalam Penelitian Sukriah, *et.al* (2009) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hasil ini konsisten penelitian Maburri, Winarna (2010) hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya, Sedangkan dalam penelitian Bawono, Singgih (2010) dan Ayuningtyas (2012) membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian peneliti ingin meneliti kembali pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_3 = \text{Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit}$

2.5 Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Yuskar, Devisia 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan Maburri, Winarna (2010) hasil penelitian membuktikan bahwa Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil

audit, Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et.al* (2007) bahwa Intregitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

$$H_4 = \text{Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.}$$

2.6 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Mabruri, Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Hasil penelitian Alim, *et.al* (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan Sukriah, *et.al* (2009), Effendy (2010), Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Jadi semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menguji kembali pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_5 = \text{Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.}$$

3 Metode Penelitian

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa hubungan atau pengaruh antar variabel. Di dalam penelitian ini hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi independensi, objektivitas, pengalaman kerja, integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Boyolali

dan Klaten. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu:

1. Bekerja pada kantor Inspektorat.
2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuisisioner yang disebarakan langsung kepada auditor atau staf pemeriksaan yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan atau Pernyataan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor dan staf/pejabat pemeriksa pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten. Pada Kantor Inspektorat Boyolali diberikan 25 kuisisioner dan pada kantor Inspektorat Kabupaten Klaten 20 dengan jangka waktu pengembalian 3 minggu terhitung sejak kuisisioner diterima oleh responden. Jawaban dari pernyataan dalam kuisisioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

3.5 Variabel Penelitian dan Alat pengujiannya

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, objektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, integritas auditor, dan kompetensi auditor. Alat uji pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Rincian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
PNS yang bekerja pada Inspektorat Boyolali dan Klaten	95
PNS yang belum mengikuti diklat auditor	(50)
PNS yang sudah mengikuti diklat auditor dan yang dapat menerima kuisisioner	45
Kuisisioner yang tidak kembali	(11)
Jumlah Kuisisioner yang dapat dijadikan sampel	34

Sumber: hasil Pengolahan Data, 2013

Jumlah kuisisioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 45 kuisisioner, kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 11 kuisisioner, jadi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 responden.

4.2 Hasil Pengujian

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandar dized Coefficient (B)	Statistik t	Sig.	Keterangan
(Constant)	6,256	5,429	0,084	
Independensi	0,053	0,603	0,552	Ditolak
Objektifitas	0,426	2,908	0,007	Diterima*
Pengalaman kerja	0,190	1,853	0,074	Diterima**
Integritas	0,52	0,386	0,702	Ditolak
Kompetensi	0,109	1,129	0,268	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 19, 2013, Lampiran 16

*= taraf Signifikan 1%

**=taraf Signifikan 10%

Berdasarkan hasil tabel regresi di atas , dapat diketahui bahwa persamaan regresi diatas adalah:

$$KA = 6,256 + 0,053 I + 0,426 O + 0,190 PK + 0,52 IA + 0,109 K + \epsilon$$

Pada persamaan di atas menunjukkan angka yang signifikan pada variabel objektivitas dan pengalaman kerja sedangkan variabel independensi, integritas, dan kompetensi tidak menunjukkan angka yang signifikan.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, objektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, integritas auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah pada kantor inspektorat tingkat kabupaten boyolali dan klaten. Berdasarkan hasil data dan hasil hipotesis pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dapat dibuktikan oleh uji hipotesis nilai signifikansi variabel objektivitas sebesar 0,007, yang artinya objektivitas signifikan pada taraf 1% yaitu $0,007 < 0,01$, sehingga H_2 diterima, berarti kualitas hasil audit dipengaruhi oleh objektivitas, sedangkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa objektivitas mempunyai hubungan positif terhadap kualitas hasil audit yang berarti semakin tinggi tingkat objektivitas maka semakin meningkat kualitas hasil audit.

2. Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dapat dibuktikan oleh uji hipotesis nilai signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar 0,074, yang artinya pengalaman kerja signifikan pada taraf 10% yaitu $0,074 < 0,10$, sehingga H_3 diterima, berarti kualitas hasil audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja, sedangkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai hubungan positif terhadap kualitas hasil audit yang berarti semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin meningkat kualitas hasil audit.

3. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dapat dibuktikan oleh uji hipotesis nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,552, yang artinya independensi tidak signifikansi pada taraf 10% yaitu $0,552 > 0,10$, sehingga H_1 ditolak, berarti kualitas hasil audit tidak dipengaruhi oleh independensi, sedangkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa independensi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas hasil audit yang berarti semakin tinggi tingkat independensi maka semakin meningkat kualitas hasil audit.

4. Integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dapat dibuktikan oleh uji hipotesis nilai signifikansi variabel integritas sebesar 0,702, yang artinya integritas tidak signifikansi pada taraf 10% yaitu $0,702 > 0,10$, sehingga H_4 ditolak, berarti kualitas hasil audit tidak dipengaruhi oleh integritas, sedangkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa integritas mempunyai hubungan positif terhadap kualitas hasil audit yang berarti semakin tinggi tingkat integritas maka semakin baik kualitas hasil audit.

5. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dapat dibuktikan oleh uji hipotesis nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,268, yang artinya kompetensi tidak signifikansi pada taraf 10% yaitu $0,268 > 0,10$, sehingga H_5 ditolak, berarti kualitas hasil audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi, sedangkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas hasil audit yang berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka semakin meningkat kualitas hasil audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup penelitian hanya pada inspektorat Kabupaten Boyolali dan Klaten sehingga tidak mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel kualitas hasil audit.

5.2 Saran Penelitian

1. Memperluas lokasi penelitian, misalnya untuk jajaran pemerintahan provinsi Jawa Tengah atau bahkan sampai pemerintahan seluruh Indonesia, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara umum.
2. Menambah variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit dalam penelitian selanjutnya misalnya etika audit, kompleksitas tugas, akuntabilitas, dan resiko audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukrisno dan I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Effendi, Muh. Taufik. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Cetakan IV*. Semarang. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: ISBN Undip.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarno. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X. Makassar.
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2002.
- Nugroho, Vidi Herlianto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2007 Tentang *Pedoman Teknis dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota*.
- Setyorini, Andini Ika. 2011. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. *Faktor-faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi Pada KAP "BIG FOUR Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Yuskar, Selly Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh